

**PELATIHAN PENCATATAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN
KELUARGABAGI KELOMPOK PENGAJIAN / PKK RT 006
RAJABASA RAYA**

¹Nurmala, ²Damayanti

^{1,2} Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis
Politeknik Negeri Lampung

Jl. Soekarno Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung

e-mail : ¹mala_napoleon@yahoo.co.id , ²damayanti@polinela.ac.id

ABSTRACT

Recitation of PKK RT 006 Rajabasa Raya is a group of mother-housewife that have PKK activity and study qur'an in their daily activities. As a wife, they control all money for their family that they have, from regular or unregular income and regular and unregular expenses. The topic issues of them are how to manage their financial at over budget post that causes they have deficit condition in last month. Family financial statements, is a process of manage money to achieve financial goals. Benefits of financial statements is to know about the expenditure of money and how much their income dan expenses. The methods used in this training are counseling, simulation / demonstration and mentoring. This training of 35 participant can create family financial management, beside that mother-housewife have the better knowledge and understanding than before. The fact is Participants of training have financial letter in September 2013. The expected after this training is participant still consistent to records they financial activity, therefor have a good family financial management to realizing a prosperous family

Keywords: *Training, family financial statements, family financial management, the mother-housewife*

ABSTRAK

Kelompok pengajian/PKK RT 006 Rajabasa Raya merupakan kumpulan ibu-ibu rumah tangga, yang selain mengisi kegiatan sehari-harinya dengan melakukan pengajian atau kegiatan PKK tugas utamanya sebagai istri adalah mengelola semua pendapatan/penerimaan baik penerimaan rutin maupun tidak rutin dan pengeluaran rutin maupun pengeluaran tidak rutin sehari-hari untuk keperluan keluarganya. Masalah ibu-ibu kelompok pengajian/PKK RT 006 Rajabasa Raya yang selalu dibicarakan mengenai pengelolaan keuangan adalah adanya pos-pos yang *over budget* sehingga terjadi defisit keuangan pada akhir bulan atau adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Pencatatan keuangan keluarga, adalah suatu proses pengelolaan uang untuk mencapai tujuan keuangan. Manfaat dari mencatat adalah mengetahui kemana saja dan berapa banyak uang yang masuk maupun keluar, secara mental melatih kesadaran untuk bertanggungjawab atas setiap pengeluaran. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, simulasi/demonstrasi dan pendampingan. Setelah diberi pelatihan maka pengetahuan dan pemahaman kepada 35 orang ibu-ibu anggota kelompok pengajian/PKK 006 Rajabasa Raya tentang pencatatan dan manajemen keuangan keluarga meningkat. Hal ini terlihat sewaktu mereka diberi tugas membuat catatan/pembukuan pada buku kas yang diberikan dan saat pendampingan tim pelaksana melihat dan mengecek dokumentasi catatan/pembukuan peserta sebagai bahan

pelaporan kegiatan. Dari pendampingan tersebut dapat terlihat catatan/pembukuan untuk bulan September 2013 yang telah dilakukan. Diharapkan peserta dapat konsisten menerapkan pencatatan dan manajemen keuangan keluarganya sehingga dapat terwujud keluarga yang sejahtera.

Kata Kunci: pelatihan, pencatatan keuangan keluarga, manajemen keuangan keluarga, ibu-ibu rumah tangga.

Kata Kunci : Pelatihan, pembinaan, pendampingan, Industri, kerajinan

I. PENDAHULUAN

Kelompok pengajian/PKK Rt 006 Rajabasa Raya merupakan kumpulan ibu-ibu rumah tangga, selain mengisi kegiatan sehari-harinya dengan melakukan pengajian atau kegiatan PKK tugas utamanya sebagai istri adalah mengelola semua pendapatan/penerimaan baik penerimaan rutin maupun tidak rutin dan pengeluaran rutin maupun pengeluaran tidak rutin sehari-hari untuk keperluan keluarganya. Masalah ibu-ibu kelompok pengajian/PKK Rt 006 Rajabasa Raya yang selalu dibicarakan mengenai pengelolaan keuangan adalah adanya pos-pos yang *over budget* sehingga terjadi defisit keuangan pada akhir bulan atau adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Masalah mengatur keuangan keluarga kerap kali menjadi penyebab utama perselisihan yang terjadi dalam keluarga. Letak masalahnya, diantaranya karena minim komunikasi dan tidak tahu dalam

mengatur keuangan keluarga dengan tepat (Sanusi, 2012).

Manajemen keuangan keluarga adalah seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan sakinah. Menurut Rhenald Kasali persoalan keuangan bukan cuma urusan kaum ibu saja yang sehari-hari dipercaya menjadi “mentri keuangan” sekaligus “mentri dalam negeri”. Suami sebagai kepala rumah tangga, pemberi dan teman kehidupan harus sama-sama mengerti bagaimana mengelola uangnya agar tidak masuk perangkap “hidup hari ini” (dalam Elvyn G.Masassya, 2004) karenanya perlu keterbukaan antara suami dan istri agar masing-masing individu tidak saling menyalahkan atau curiga dan masing-masing dapat saling percaya dan disiplin. Mengatur keuangan keluarga penting, karena keuangan keluarga secara kuantitas

dan kualitas dapat bermanfaat bagi keluarga secara maksimal untuk mencapai keluarga yang sejahtera yaitu tercukupi secara materiil dan spiritual dan semua anggota keluarga bisa mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Mengatur keuangan keluarga berarti mengelola semua pendapatan/penerimaan baik penerimaan rutin maupun tidak rutin dan pengeluaran rutin maupun pengeluaran tidak rutin. Penggunaan/pengeluaran uang/dana tidak boleh melebihi dari penerimaan uang, sumber dana bisa menggunakan hutang, tetapi hutang bisa menjadi dewa penyelamat tetapi bisa menjadi malapetaka (Rodhiyah, 2013)

Manajemen keuangan keluarga pada dasarnya tidak lepas dari fungsi manajemen yaitu meliputi kegiatan perencanaan/*planning*, organisasi/*organisation*, pelaksanaan/*actuating* dan pengendalian / *controlling* serta evaluasi (POAC) (Hasibuan, 2009). Perencanaan keuangan keluarga, adalah suatu proses pengelolaan uang untuk mencapai tujuan keuangan. Lebih spesifik terkait perencanaan keuangan keluarga adalah *budgeting*. *Budgeting* disini adalah proses menyusun dan merencanakan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu dan berapa banyak

pengeluaran yang akan dibelanjakan pada periode yang sama (Noer, 2009). Dengan melakukan *budgeting* dapat diketahui apakah keuangan keluarga saat ini surplus, defisit atau impas.

Merencanakan keuangan keluarga selain menyusun *budgeting* adalah membiasakan mencatat. Yang dicatat adalah semua penerimaan /pendapatan/penghasilan dan semua pengeluaran. Manfaat dari mencatat adalah mengetahui kemana saja dan berapa banyak uang yang masuk maupun keluar, secara mental melatih kesadaran untuk bertanggungjawab atas setiap pengeluaran, dapat melakukan pengkategorian atas setiap pengeluaran, membantu menetapkan budget yang sesuai dengan kemampuan dan kewajaran, mengetahui pola pengeluaran baik harian, bulanan, tahunan sehingga memudahkan strategi pengaturan terhadap pos-pos yang *over budget*, bagi pasangan suami istri membantu untuk selalu rukun karena tidak ada yang disembunyikan, semuanya transparan (Noer, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang dihadapi ibu-ibu kelompok pengajian/PKK Rt 006 Rajabasa Raya adalah belum memahami pentingnya pencatatan dan bagaimana manajemen keuangan keluarga dengan baik. Sehingga terjadi defisit keuangan pada akhir bulan atau adanya kebutuhan yang tidak

terpenuhi. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelurahan Rajabasa Raya (2012) Rt 006 Rajabasa Raya rata-rata pengeluaran perbulan rumah tangga di Rt 006 tersebut adalah kisaran Rp 2.500.000 sampai Rp 3.500.000.

Tujuan kegiatan pelatihan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga secara khusus adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu anggota kelompok pengajian /PKK 006 Rajabasa Raya tentang pencatatan dan manajemen keuangan keluarga.
2. Menerapkan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga bagi ibu-ibu anggota kelompok pengajian/PKK 006 Rajabasa Raya sehingga dapat terwujud keluarga yang sejahtera.

Manfaat dari kegiatan pelatihan akuntansi sederhana dan manajemen keuangan keluarga adalah :

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu-ibu anggota kelompok pengajian/PKK 006 Rajabasa Raya. Sehingga dapat terwujud keluarga yang sejahtera.
2. Sebagai media untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi khususnya di bidang pengabdian, dan sebagai sarana untuk mentransfer ilmu

pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Kegiatan ini berguna bagi pemerintah baik pusat maupun daerah dalam rangka penguatan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar sistem keuangan nasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

2.1 Menyusun Budget Keuangan Keluarga

Secara sederhana budgeting adalah proses menyusun anggaran, baik dana yang masuk maupun yang keluar. Lebih spesifik lagi terkait perencanaan keuangan keluarga, budgeting adalah proses menyusun dan merencanakan berapa banyak pendapatan yang Anda hasilkan dalam periode waktu tertentu, dan berapa banyak pengeluaran yang akan dibelanjakan pada periode yang sama. Dengan melakukan budgeting, Anda dapat melihat apakah keuangan saat ini surplus, impas, atau minus. Berita baiknya adalah: dengan budgeting, setidaknya kondisi Anda dapat dipaksakan supaya minimal impas (Noer. 2009).

Menurut Noer (2009) Budgeting untuk keluarga secara umum terdiri dari pengeluaran sebagai berikut:

1. *Hutang*

Jika memiliki hutang, tentukan berapa banyak yang harus Anda keluarkan untuk masing-masing hutang.

2. *Zakat, Infak dan Sadaqah*

Sebagai seorang yang taat beragama dan menginginkan kebersihan dalam harta. Keluarkanlah zakat, infak maupun sadaqah. Anda bisa menghitung apakah sudah termasuk wajib zakat atau tidak dan budgetkan. Jika tidak, dikhawatirkan bagian dari harta yang harusnya dikeluarkan sebagai zakat tersebut dapat termakan oleh Anda sehingga mengurangi keberkahannya.

3. *Tabungan*

Pos kedua setelah hutang adalah tabungan. Agar aman, budgetkan tabungan di awal dan anggap sebagai pengeluaran. Dengan demikian, Anda tidak akan merasa berat untuk melakukannya. Jangan menabung dari sisa anggaran yang tersedia karena besar kemungkinan tidak ada sisanya. Termasuk tabungan di sini adalah sesuatu yang Anda persiapkan untuk masa depan seperti: tabungan pendidikan, dana darurat dan lainnya.

4. *Konsumsi Rutin Bulanan*

Bagian terakhir baru tetapkan untuk konsumsi rutin yang Anda keluarkan mulai dari biaya pendidikan, belanja

rumah tangga, dan tagihan-tagihan lainnya. Konsumsi rutin ini bisa dibagi dalam beberapa kategori: Pendidikan (Uang sekolah dan Uang semester), belanja rumah tangga (Beras xx kg, Gula, Minyak goreng dan Lauk Pauk), transportasi (Bensin, Service kendaraan, Tol dan Parkir), tagihan (Listrik, Air, Telepon, Handphone, Internet dan), iuran RT, gaji Pembantu, dan hiburan (Rekreasi, Makan di luar dan Nonton)

5. *Konsumsi Rutin Tahunan*

Anda harus menyisihkan dana untuk membayar jenis pengeluaran yang sifatnya enam bulanan, tahunan atau dua tahunan. Kelalaian dalam melakukan hal ini akan berakibat pada saat jatuh tempo Anda tidak memiliki dana yang cukup untuk membayarnya dan terpaksa mencari pinjaman ke sana sini.

2.2 Prinsip Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga

Merencanakan keuangan keluarga tidak harus rumit, yang terpenting adalah memiliki perencanaan yang detail dan rapi. Berikut ini 7 prinsip dasar yang perlu menjadi pegangan dalam membuat perencanaan keuangan keluarga menurut Noer (2009):

1. Belanja lebih kecil daripada pendapatan
2. Hindari hutang
3. Hidup sederhana
4. Atur budget dengan sederhana
5. Jadikan tabungan sebagai pengeluaran pertama
6. Bayar tagihan sesegera mungkin
7. Sepakat antara suami dan istri

2.3 Pencatatan Keuangan Keluarga

Membiasakan mencatat keuangan keluarga adalah hal yang sering dilupakan oleh para ibu-ibu rumah tangga, berbagai alasan menyebabkan hal tersebut dilakukan diantaranya karena malas dan tidak memiliki waktu. Padahal dengan melalui pencatatan maka segala pengeluaran dan pemasukan keuangan secara transparan dapat diketahui dan kita dapat dipertanggungjawabkan dihadapan para suami. Berikut ini adalah manfaat mencatat bagi kesehatan keuangan keluarga menurut Noer (2009):

1. Mengetahui ke mana saja dan berapa banyak uang yang masuk maupun keluar
2. Secara mental melatih kesadaran Anda untuk bertanggung jawab atas setiap pengeluaran
3. Dapat melakukan pengkategorian atas setiap pengeluaran

4. Membantu menetapkan budget yang sesuai dengan kemampuan dan kewajaran
5. Mengetahui pola-pola pengeluaran baik harian, bulanan, tahunan sehingga memudahkan untuk membuat perencanaan jangka panjang.
6. Menentukan prioritas untuk tiap jenis pengeluaran sehingga dapat menggunakan strategi pengaturan atau penyesuaian jika ada pos-pos yang over-budget.
7. Bagi pasangan suami istri, membantu untuk selalu rukun dalam urusan keuangan karena tidak ada lagi yang disembunyikan, semuanya transparan.

Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada ibu-ibu kelompok pengajian/PKK Rt 006 Rajabasa Raya maka permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya pemahaman pentingnya pencatatan dan manajemen keuangan keluarga dengan tepat. Berdasarkan permasalahan yang ada maka upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan ibu-ibu kelompok pengajian/PKK Rt 006 Rajabasa Raya melalui pelatihan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemecahan masalah yang diajukan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

No	Situasi Sekarang	Perlakuan	Situasi yang diharapkan
1.	Tingkat pengetahuan peserta terhadap manajemen keuangan keluarga masih rendah	Pemberian materi tentang manajemen keuangan keluarga	Tingkat pengetahuan peserta terhadap manajemen keuangan keluarga meningkat
2.	Tingkat pengetahuan peserta terhadap pentingnya pencatatan masih rendah	Pemberian materi tentang pencatatan	Tingkat pengetahuan peserta terhadap pentingnya pencatatan meningkat
3.	Belum menerapkan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga	Pemberian pelatihan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga Pemberian simulasi bagaimana melakukan pencatatan dan mengatur keuangan keluarga	Menerapkan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga

Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di jalan By Pass Raya, Rajabasa Raya, Bandar Lampung. Kegiatan berlangsung dalam jangka waktu 6 bulan dari bulan Juni sampai dengan November 2013.

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu kelompok Pengajian/PKK Rt 006 yang berlokasi di jalan By Pass

Raya, Rajabasa Raya, Bandar Lampung. Jumlah anggota kelompok Pengajian/PKK Rt 006 ini yang terdaftar adalah 65 orang sedangkan jumlah anggota yang aktif mengikuti kegiatan sebanyak 40 orang, dan yang mengikuti pelatihan sebanyak 35 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga :

Tahap meningkatkan pengetahuan peserta tentang pencatatan dan manajemen keuangan keluarga

1. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang akuntansi sederhana dan manajemen keuangan keluarga. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang berisi pertanyaan tentang informasi yang diketahui baik yang diperoleh dari hasil belajar maupun dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung meliputi: pengertian, metode, dan prosedur tentang akuntansi sederhana dan manajemen keuangan keluarga.
2. Pemberian materi manajemen keuangan keluarga dengan cara ceramah, latihan soal dan studi kasus kepada seluruh peserta.

3. Pemberian materi pencatatan dengan cara ceramah, latihan soal dan studi kasus kepada seluruh peserta.
4. Evaluasi akhir dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.
5. Pendampingan selama satu bulan dengan pemberian tugas kepada seluruh peserta untuk membuat pencatatan keuangan keluarganya masing-masing selama kurun waktu satu bulan.

Rancangan Evaluasi Keberhasilan Program

Secara garis besar evaluasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir kegiatan.

1. **Evaluasi awal** dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang pencatatan dan manajemen keuangan keluarga sebelum pelatihan dilakukan. Evaluasi awal menjadi dasar untuk menerapkan teknik dan pendekatan yang digunakan dalam proses pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang berisi pertanyaan tentang informasi yang diketahui baik yang diperoleh dari hasil belajar maupun dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung

meliputi: pengertian, metode, dan prosedur tentang akuntansi sederhana dan manajemen keuangan keluarga.

2. **Evaluasi proses** akan diberikan sebanyak 2 kali dalam proses kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi pencatatan dan manajemen keuangan keluarga yang disampaikan dapat dipahami atau tidak. Apabila peserta belum memahami materi dengan baik, maka akan diulang materi tersebut sampai dapat dipahami. Cara melakukan evaluasi ini adalah dengan uji pengetahuan dan ketrampilan. Berikutnya pemberian simulasi bagaimana melakukan pencatatan dan mengatur keuangan keluarga. Dalam materi ini diharapkan dapat pembuat perencanaan/*budgeting* serta pencatatan dan bagaimana mengatur /memanajemen keuangan keluarganya.
3. **Evaluasi akhir** dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan secara keseluruhan dan dilakukan pada akhir kegiatan. Caranya adalah dengan melakukan uji kemauan peserta untuk melakukan pencatatan dengan menggunakan buku kas dalam memanajemen keuangan keluarga yang dibuat. Di samping itu, juga akan dilakukan pemantauan khusus untuk

berkelanjutan, pemantauan ini dilakukan 2 bulan setelah pelatihan selesai. Jika pencatatan dalam manajemen keuangan keluarga ini tidak digunakan maka perlu dilakukan evaluasi penyebabnya.

Kriteria indikator kinerja yang akan digunakan sebagai tolok ukur pencapaian tujuan kegiatan tertera pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Indikator Kinerja

Kegiatan	Indikator Kinerja			Luaran
	Indikator	Base line	Target	
Penyuluhan	Tingkat pengetahuan peserta terhadap manajemen keuangan keluarga	Rendah (30%)	Tinggi (80)	Peningkatan pengetahuan peserta terhadap manajemen keuangan keluarga
	Tingkat pengetahuan peserta terhadap pencatatan keuangan keluarga	Rendah (30%)	Tinggi (80)	Peningkatan pengetahuan peserta terhadap pencatatan keuangan keluarga
Simulasi dan demonstrasi pelatihan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga	Kemampuan peserta melakukan pencatatan serta manajemen keuangan keluarga	Rendah (30%)	Tinggi (100)	Peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan keluarga Peningkatan keterampilan peserta dalam manajemen keuangan keluarga
Evaluasi dan pemantauan khusus untuk berkelanjutan	Tingkat keinginan menggunakan pencatatan dalam manajemen keuangan keluarga	Rendah (30%)	Tinggi (80)	Adanya buku kas yang digunakan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan keluarga dan manajemen keuangannya

III. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pelatihan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga dilaksanakan pada kelompok Pengajian / PKK Rt 006 yang berlokasi di jalan By Pass Raya, Rajabasa Raya, Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga adalah: **Tahap meningkatkan pengetahuan peserta tentang pencatatan dan manajemen keuangan keluarga**

Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:

- Ketua pengabdian berkunjung pada kelompok Pengajian/PKK Rt 006 yang berlokasi di jalan By Pass Raya, Rajabasa Raya, Bandar Lampung untuk berkoordinasi dengan pengurus dan mengetahui lebih lanjut permasalahan yang dihadapi ibu-ibu kelompok Pengajian/PKK Rt 006. Dan ditentukan jadwal pelaksanaan pelatihan setelah bulan puasa ramadhan dan lebaran idul fitri yaitu tanggal 29 Agustus 2013. Dilanjutkan dengan rapat koordinasi dengan semua anggota tim pelaksana untuk menyusun jadwal kegiatan.



Gambar 1. Ketua pengabdian berkoordinasi dengan pengurus dan mengetahui lebih lanjut permasalahan yang dihadapi ibu-ibu kelompok Pengajian / PKK Rt 006.



Gambar 2. Tim pelaksana berkoordinasi dan menentukan jadwal

b. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang akuntansi sederhana dan manajemen keuangan keluarga. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang informasi yang diketahui baik yang diperoleh dari hasil belajar maupun dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung meliputi: pengertian, metode, dan prosedur tentang akuntansi sederhana dan manajemen keuangan keluarga. Dari tahap ini diketahui bahwa dari 35 anggota yang aktif dalam kelompok

Pengajian / PKK Rt 006 tidak ada yang membuat catatan keuangan dan hanya 10 anggota kelompok yang memahami pencatatan dan manajemen keuangan keluarga tetapi mereka tidak menerapkannya.

- c. Pemberian materi manajemen keuangan keluarga dan pencatatan dilakukan oleh tim pengabdian dengan cara ceramah, setelahnya latihan soal dan studi kasus kepada seluruh peserta.
- d. Evaluasi akhir dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Dengan cara melakukan uji kemandirian peserta untuk melakukan pencatatan dengan menggunakan buku kas dalam memajemen keuangan keluarga untuk bulan September 2013.

2. Evaluasi Keberhasilan Program

Secara garis besar evaluasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir kegiatan.

- a. **Evaluasi awal** dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang pencatatan dan manajemen keuangan keluarga sebelum pelatihan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang informasi yang diketahui baik yang diperoleh dari hasil belajar maupun dari pengalaman secara

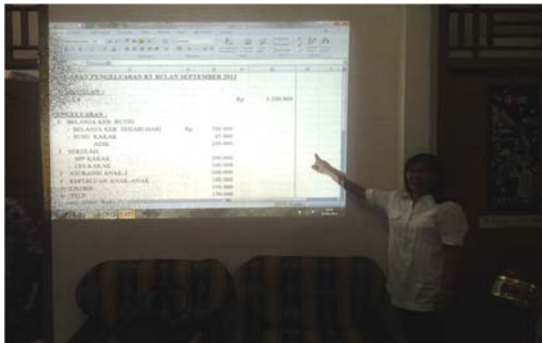
langsung maupun tidak langsung meliputi: pengertian, metode, dan prosedur tentang akuntansi sederhana dan manajemen keuangan keluarga sebelum pemberian materi selama $\pm \frac{1}{2}$ jam pada tanggal 5 September 2013. Hasil evaluasi awal diketahui bahwa dari 35 anggota yang aktif dalam kelompok Pengajian / PKK Rt 006 tidak ada yang membuat catatan keuangan dan hanya 10 anggota kelompok yang memahami pencatatan dan manajemen keuangan keluarga tetapi mereka tidak menerapkannya. Karena mereka berpikir bahwa pencatatan dan manajemen keuangan keluarga itu rumit dan memakan waktu.



Gambar 3. Peserta mengisi kuisioner yang berisi pertanyaan tentang akuntansi sederhana dan manajemen keuangan keluarga sebelum pemberian materi.

- b. **Proses** dilakukan ceramah tentang pencatatan dan manajemen keuangan keluarga diberikan ± 2 jam (materi

dapat dilihat pada lampiran 3). Alat bantu yang dipakai dalam tahap ini adalah laptop, LCD dan layar monitor. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anggota kelompok Pengajian / PKK Rt 006 mengenai pencatatan dan manajemen keuangan keluarga. Apabila peserta belum memahami materi dengan baik, maka akan diulang materi tersebut sampai dapat dipahami. Berita acara pelaksanaan pelatihan dan daftar hadir pelatihan dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8). Dari keseluruhan materi yang diberikan, peserta dapat memahami dengan baik. Setelah dilakukan ceramah pada tahap selanjutnya yaitu simulasi dan demonstrasi bagaimana melakukan pencatatan dan mengatur keuangan keluarga yang dilakukan ± 2 jam. Dalam kegiatan ini diharapkan peserta dapat pembuat perencanaan/*budgeting* serta pencatatan dan bagaimana mengatur /memanajemen keuangan keluarganya. Situasi pada tahap ini cukup kondusif dan mendapat tanggapan yang antusias dari peserta, hal ini dapat dilihat pada gambar 4, 5 dan 6 berikut ini.



Gambar 4, 5 dan 6. Situasi pelatihan, simulasi dan demonstrasi

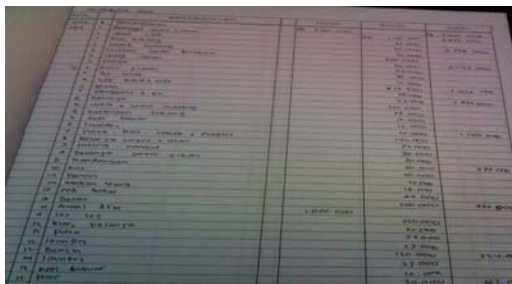
Setelah dilakukan ceramah serta simulasi dan demonstrasi bagaimana melakukan pencatatan dan mengatur keuangan keluarga, berikutnya mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang

telah diberikan ($\pm \frac{1}{2}$ jam). Dari hasil kuisioner seluruh peserta memahami dengan baik semua materi dan simulasi yang diberikan.

- c. **Evaluasi akhir** dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan secara keseluruhan dan dilakukan pada akhir kegiatan. Caranya adalah dengan melakukan uji kemampuan peserta untuk melakukan pencatatan dengan menggunakan buku kas dalam manajemen keuangan keluarga yang dibuat. Di samping itu, juga akan dilakukan pemantauan khusus untuk berkelanjutan, pemantauan ini dilakukan 1 bulan setelah pelatihan selesai. Jika pencatatan dalam manajemen keuangan keluarga ini tidak digunakan maka perlu dilakukan evaluasi penyebabnya. Tahap ini adalah untuk menjangkau ranah afektif (sikap) peserta yang terdiri dari anggota kelompok Pengajian / PKK Rt 006 Rajabasa Raya terhadap pencatatan keuangan keluarga dari semula tidak atau belum melakukan pencatatan menjadi mau dan ingin menerapkannya. Dalam tahapan ini dimulai dari :

Proses pendampingan yaitu dengan memberikan tugas kepada anggota kelompok Pengajian / PKK Rt 006 Rajabasa Raya untuk melakukan

pencatatan/pembukuan keuangan keluarganya selama bulan September 2013 dengan menggunakan buku kas yang telah diberikan pada saat pelatihan. Tanggal 10 Oktober 2013 dilakukan kunjungan kepada anggota kelompok Pengajian / PKK Rt 006 Rajabasa Raya. Pada kunjungan ini tim pelaksana pengabdian melihat dan mengecek dokumentasi catatan/pembukuan peserta sebagai bahan pelaporan kegiatan. Dari kunjungan ini dapat terlihat catatan / pembukuan untuk bulan September 2013.



Gambar 7. Pencatatan/pembukuan yang telah dilakukan oleh anggota kelompok Pengajian / PKK Rt 006 Rajabasa Raya.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu anggota kelompok pengajian /PKK 006 Rajabasa Raya tentang pencatatan dan manajemen

keuangan keluarga. Terbukti dari keberhasilan masing-masing peserta kegiatan dalam melakukan pencatatan keuangan keluarga selama 1 (satu) bulan tidak ada kesalahan yang mendasar, sehingga dapat disimpulkan hasil pekerjaan para peserta sudah sesuai seperti yang diharapkan pada kegiatan ini.

2. Penerapan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga Ibu-ibu anggota kelompok pengajian/PKK 006 Rajabasa Raya berhasil mereka terapkan untuk transaksi keuangan keluarganya selama 1 (satu) bulan. Selain itu para peserta telah menyusun perencanaan keuangan untuk 1 bulan kedepan.

V. SARAN

Diharapkan Ibu-ibu anggota kelompok pengajian/PKK 006 Rajabasa Raya tetap melanjutkan pencatatan dan manajemen keuangan keluarganya. Karena dengan adanya manajemen keuangan keluarga yang baik maka, kendali perekonomian keuangan keluarga dapat terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] -----, 2012. Data monografi kelurahan Rajabasa Raya, kecamatan

- Rajabasa, kota Bandar Lampung.
Propinsi Lampung.
- [2] _____. 2009. 7 Prinsip
Perencanaan Keuangan Keluarga.
(diunduh tanggal 2 Februari 2013)
- [3] _____. 2009. Menyusun
Budget keuangan keluarga. 9
Februari 2009. (diunduh tanggal 2
Februari 2013)
- [4] Elvyn G. Masassya. 2004. Cara cerdas
mengelola investasi dan keuangan,
gramedia. Jakarta.
- [5] Hasibuan, Malayu. 2005. Dasar
manajemen.
- [6] Noer, Muhammad. 2009. Kebiasaan
Mencatat: Fondasi Dasar
Perencanaan Keuangan. 6 Januari.
(diunduh tanggal 2 Februari 2013)
- [7] Rodhiyah. 2013. Manajemen Keuangan
Keluarga Guna Menuju Keluarga
Sejahtera. Semarang.
- [8] Sanusi. 2012. Cara mengatur keuangan
keluarga. Analisa Harian edisi 12
November.